

KETERAMPILAN BERTANYA GURU DALAM MENGELOLA PROSES BELAJAR MENGAJAR

Oleh: Lia Yuliana

Abstrak

Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode apapun, tujuan pengajaran apapun yang ingin dicapai dan bagaimana keadaan siswa yang dihadapi, maka bertanya kepada siswa merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Mengajukan pertanyaan kepada siswa tidaklah mudah, perlu adanya latihan sehingga guru dapat menguasai dan melaksanakan keterampilan bertanya pada situasi yang tepat. Memberi pertanyaan secara efektif dan efisien akan dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik pada guru maupun dari siswa.

Perubahan terjadi ketika guru yang sebelumnya selalu aktif memberi informasi justru menjadi guru yang banyak mengundang interaksi siswa, sedangkan dari siswa yang sebelumnya secara pasif mendengarkan keterangan guru akan berubah menjadi banyak berpartisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal ini akan menimbulkan adanya cara belajar siswa aktif yang berkadar tinggi. Untuk lebih memudahkan guru dalam menggunakan keterampilan bertanya, hendaknya seorang guru mengetahui kegunaan dari penggunaan keterampilan bertanya. Dengan demikian siswa menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan hal tersebut akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Kata kunci: keterampilan bertanya, guru, proses belajar mengajar.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan berbagai keterampilan antara lain keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1990: 23) keterampilan merupakan "kecakapan untuk menyelesaikan tugas". Keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru yang menuntun respon atau jawaban dari peserta didik. Ada yang mengatakan bahwa "berpikir itu sendiri adalah bertanya". Bertanya merupakan ucapan verbal yang

meminta respon dari seseorang yang dikenal (Soetomo, 2000: 45). Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif.

Abdurrahman (1997: 51) mengatakan bahwa keterampilan bertanya bertujuan untuk: (1) memotivasi peserta didik agar terlibat dalam interaksi belajar; (2) melatih kemampuan mengutarakan pendapat; (3) merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik; (4) membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban; (5) melatih peserta didik berfikir divergen; (6) mencapai tujuan belajar. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru tidak lepas dari kegiatan guru memberikan pertanyaan dan murid memberikan jawaban yang diajukan. Kenyataannya, di lapangan banyak para guru yang tidak menguasai teknik-teknik dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga banyak pertanyaan tersebut hanya bersifat *knowledge* saja artinya kebanyakan hanya mengandalkan ingatan. Pengertian dan rasional keterampilan bertanya bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir. Pertanyaan yang diberikan dapat bersifat suruhan maupun kalimat yang menuntut respon siswa. Tulisan ini akan membahas seluk beluk keterampilan bertanya yang perlu dikuasai oleh para guru atau profesi pendidik.

B. Pembahasan

1. Dasar-dasar keterampilan bertanya

Uzer Usman (2005: 74) mengemukakan bahwa keterampilan mengajar/membelajarkan sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Ada orang yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya

merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Menurut Erna Safiudin (1995: 71), dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar;
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan;
- c. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya;
- d. Menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik;
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Dedi Supriadi (1999: 34) mengungkapkan bahwa keterampilan dan kelancaran bertanya dari calon guru maupun dari guru itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya. Pertanyaan hendaknya diajukan dengan mengingat hal-hal berikut:

- a. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
- b. Berikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan
- c. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
- d. Berikan waktu yang cukup kepada anak untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan
- e. Bagikanlah semua pertanyaan kepada seluruh murid secara merata
- f. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab atau bertanya
- g. Tuntunlah jawaban siswa sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

2. Jenis-jenis pertanyaan yang baik

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, guru tidak dapat lepas dari penggunaan teknik bertanya. Oleh karena itu fungsi pertanyaan adalah sebagai alat mengajar. Pertanyaan yang diajukan guru mempunyai tujuan bermacam-macam, satu pertanyaan yang diajukan dapat sekaligus mencapai beberapa tujuan. Oleh karena itu menurut Noorhadi (1999: 32) bahwa guru harus menguasai jenis-jenis pertanyaan yaitu:

- a. Pertanyaan permintaan (*compliance question*),
- b. Pertanyaan retorik (*rhetorical question*)
- c. Pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*),
- d. Pertanyaan menggali (*probing question*).
- e. Pertanyaan pengetahuan (*recall question atau knowlagde question*),
- f. Pertanyaan pemahaman (*conprehention question*),
- g. Pertanyaan penerapan (*application question*),
- h. Pertanyaan sintetis (*synthesis question*), dan
- i. Pertanyaan evaluasi (*evaluation question*).

Pertanyaan evaluasi menuntut proses berpikir yang paling tinggi, karena pekerjaan menilai hanya mungkin dilakukan dengan baik, bila fungsi-fungsi kognitif yang lain, dari pengetahuan sampai dengan sintesis telah dikuasai. Untuk dapat menyatakan pendapat atau menilai berbagai ide, karya seni, pemecahan masalah serta alasan suatu keputusan, pembelajaran harus menggunakan kriteria-kriteria tertentu, baik berupa kriteria yang benar maupun nilai-nilai yang dipilih oleh siswa sendiri. Kelas akan kelihatan hidup apabila guru menunjukkan sikap yang antusias dan hangat. Sikap ini akan tampak pada gaya guru, ekspresi wajah, suara serta gerakan badan yang dapat mempengaruhi suasana kelas menjadi gembira dan akrab. Menurut Rustiyah (2001: 81), hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajukan kepada siswanya yaitu:

- a. Kehangatan dan Keantusiasan. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Sikap dan

cara guru termasuk suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan menampakkan ada-tidaknya kehangatan dan keantusiasannya;

- b. Kebiasaan yang perlu dihindari. Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru perlu menunjukkan sikap yang baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa. Guru harus menghindari kebiasaan seperti menjawab pertanyaan sendiri, mengulang jawaban siswa, mengulang pertanyaan sendiri, mengajukan pertanyaan dengan jawaban serentak, menentukan siswa yang harus menjawab sebelum bertanya, dan mengajukan pertanyaan ganda.

Keterampilan bertanya dibedakan atas :

- a. *Keterampilan bertanya dasar*. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahgiliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan.
- b. *Keterampilan bertanya lanjut*. Keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut dibentuk di atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah pengubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, pengaturan urutan pertanyaan, penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

3. Keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan satu dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (

intruccion). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain, baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satu di antaranya yang penting adalah metodologi mengajar. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan, karena keeratannya hubungan antara keduanya.

Kegiatan proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2002: 42) bahwa guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator dan konselor. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin baik guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan peserta didik. Dengan kata lain, potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif siswa ini berarti guru tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti

yang sesungguhnya.

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*), dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Tantangan bagi guru sebagai pendamping pembelajaran siswa, untuk dapat menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah perlunya guru memahami dan mendalami tentang konsep, pola pikir, filosofi, komitmen metode, dan strategi pembelajaran. Untuk menunjang kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa maka diperlukan peningkatan pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan ketrampilan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Suryanto (2008: 3), peran guru dalam pembelajar berpusat pada siswa bergeser dari semula menjadi pengajar (*teacher*) menjadi fasilitator. Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitasi. Dalam hal ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran siswa. Guru menjadi mitra pembelajaran yang berfungsi sebagai pendamping (*guide on the side*) bagi siswa.

Pembelajaran pada hakekatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, akan tetapi merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru untuk dapat menggunakan ketrampilan dasar mengajar secara terpadu, serta menciptakan suatu bahan pelajaran dengan baik, membutuhkan suatu usaha yang memerlukan pengorganisasian yang matang dan semua komponen dalam situasi mengajar. Komponen itu antara lain adalah pemilihan metode, materi, tujuan, media. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya (Rustiyah, 2001: 23).

Pada dasarnya pendekatan pembelajaran berkembang saat ini menekankan pada bagaimana membelajarkan siswa secara maksimal sehingga suasana belajar dikelas menjadi kondusif untuk siswa yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar. Salah satu pendekatan yang ada adalah keterampilan bertanya guru dalam proses belajar mengajar. Bertanya merupakan tingkah laku yang sangat penting di dalam kelas bertanya untuk mengetahui

apakah kualitas berfikir siswa dari sederhana terjadi perubahan berfikir secara kompleks setelah diberikan pelajaran. Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan siswa untuk berfikir dan mengemukakan jawaban yang sesuai dengan harapan guru. Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada seorang siswa sering kali tidak terjawab, sebab maksud pertanyaan tersebut kurang dapat dipahami oleh siswa.

Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya. Semua ciri perilaku tersebut pada dasarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan dari segi hasil. Trinandita (1997: 12) menyatakan bahwa hal paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Bertanya di dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kemampuan berfikir. Pertanyaan yang dirumuskan dan digunakan dengan tepat akan menjadi alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Pada hakikatnya melalui bertanya seseorang akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin diketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran, kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa atau antar-siswa menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah.

C. Penutup

Keterampilan bertanya guru memberikan pengaruh positif terhadap siswa berupa dimilikinya keterampilan mengajukan pendapat, keberanian bertanya, sikap dalam bertanya maupun kualitas dan cara bertanya. Keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan gradasi berpikir dan bernalar siswa (*cognitive gradation*). Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan mengelola penyajian ragam dan jenis-jenis pertanyaan dalam proses belajar mengajar yang di laksanakan.

Keterampilan bertanya bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan bertanya merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

D. Daftar Pustaka

- Abdurrahman. 1997. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang. Bintang Selatan.
- Dedi Supriadi. 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Erna Sayfudin. 1995. *Strategi Belajar Mengajar yang Menyenangkan dan Efektif* Jakarta: Rineka
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noorhadi. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Rustiyah. 2001. *Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Aksara
- Soetomo. 2000. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Sudjana. 2002. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kualitas Budaya Kerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanto. 2008. *Guru yang profesional*. Diambil pada tanggal 7 desember 2010 dari (<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0708/guru09.htm>)

Trinandita. 1997. *Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.
Surabaya: Nuansa Buku

Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.